
PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN DALAM RANGKA MENIMBULKAN JIWA WIRAUSAHA PADA LULUSAN PENDIDIKAN VOKASI SEBAGAI CALON GURU SMK

Oleh:
**Ayu Ngurah
Yati Setiati M**
Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK

Pengembangan Kurikulum merupakan suatu bidang kajian yang sangat dinamis, karena pada dasarnya, kurikulum harus terus dikembangkan sesuai dengan kemajuan IPTEKS dan tuntutan dunia kerja, apalagi pengembangan kurikulum kewirausahaan dalam konteks pendidikan Vokasi, maka sebagai calon pendidik harus dapat menimbulkan jiwa kewirausahaan pada siswa didiknya. Untuk itu perlu melakukan suatu revitalisasi kurikulum kewirausahaan dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan pendidikan vokasi sebagai calon guru SMK

Agar pendidikan dapat meluluskan mahasiswa sebagai calon guru sesuai dengan standar kompetensi, perlu memperoleh pengalaman sebagai wirausaha dan perlu mengikuti matakuliah wirausaha. Dalam proses pembelajaran sesuai dengan pendidikan vokasi, kepada calon guru dapat diarahkan untuk menumbuhkan kewirausahaan melalui pengalaman wirausaha seperti adanya tugas marketing dan mengelola laboratorium jasa boga, mencari order dan menerima pesanan serta dapat menciptakan/memodifikasi resep makanan. Melalui pengalaman-pengalaman ini maka sebagai calon pendidik dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada peserta didiknya.

Keywords: Kurikulum Kewirausahaan, Pengalaman, Pendidikan vokasi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat. Banyak pendidik yang kurang memperhatikan penumbuhan sikap dan perilaku kewirausahaan, baik di sekolah-sekolah kejuruan, maupun di pendidikan profesional yang pada umumnya hanya berorientasi pada menyiapkan tenaga kerja.

Menurut Scharg (1987) wirausahawan merupakan hasil belajar. Meskipun jiwa wirausahawan mungkin sudah diperoleh sejak lahir sebagai bakat, namun jika tidak diasah melalui belajar dan dimotivasi dalam proses pembelajaran, mungkin laksana pisau yang tumpul. Untuk mempertajam minat dan kemampuan wirausahawan perlu ditumbuh-kembangkan melalui proses belajar dan pembelajaran. Di sinilah letak dan pentingnya pendidikan wirausahawan dalam pendidikan vokasi. Sejalan dengan kurangnya wirausahawan di Indonesia, untuk itu sebagai calon guru dapat menerapkan pada program pendidikan vokasi melalui pembelajaran yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan

B. KAJIAN TEORITIK

Pendidikan Vokasi

Dalam zaman era globalisasi saat ini lembaga pendidikan harus melakukan penyesuaian dengan perubahan yang terjadi di lapangan kerja. Untuk lulusan pendidikan vokasi, harus dapat mengajarkan bagaimana siswa dapat berwirausaha. Kualitas lulusan pendidikan vokasi dinilai melalui etos kerja lulusan setelah memasuki lapangan kerja. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus selalu mengikuti perubahan teknologi. Lembaga pendidikan harus senantiasa meningkatkan kualitas lulusannya agar mahasiswanya mampu mengajar bagaimana siswa akan berwirausaha. Hal ini erat kaitannya dengan kurikulum kewirausahaan. Model kurikulum bersifat fleksibel. Dengan kurikulum yang bersifat fleksibel akan lebih mudah mengikuti perkembangan dan penerapan di lapangan kerja. Melalui matakuliah kewirausahaan, dapat diterapkan berbagai tugas untuk meningkatkan kualitas lulusan S1.

Kurikulum Kewirausahaan

Kurikulum yang digunakan pada Program Studi Tata Boga yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas dan standar performansi tertentu. sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik.

Menurut Nana Syaodih (2004); Program pendidikan kejuruan-vocational dan program pendidikan yang mengandung muatan vocational memang lebih tepat menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Hal tersebut didasarkan atas beberapa pertimbangan :

- a. Pendidikan dan pelatihan diarahkan pada meningkatkan keterampilan kejuruan dan atau kemampuan vokasional dalam bidangnya sesuai dengan lapangan pekerjaan.
 - b. Suatu bidang *vocational* memiliki beberapa job/jabatan/ pekerjaan, dan dalam job atau job-job tersebut ada beberapa tugas / peran. Keberhasilan pelaksanaan sesuatu tugas atau peran didukung oleh penguasaan kompetensi berkenaan dengan tugas/peran tersebut.
 - c. Kurikulum Berbasis Kompetensi lebih menjamin penyiapan tenaga yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Apabila dicermati dari pendapat tersebut, jelas bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi , khususnya pada konteks pendidikan teknologi dan kejuruan berorientasi pada kompetensi-kompetensi yang ada di dunia kerja (dunia usaha dan dunia industri), sehingga kurikulum kewirausahaan dapat diterapkan. dan dikembangkan sesuai dengan tujuan.
- Ashan (1981) mengemukakan ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum: penetapan kompetensi yang akan dicapai, pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi dan evaluasi

Terbentuknya Jiwa Wirausaha

Kewirausahaan merupakan sesuatu yang berproses, tentu ada langkah-langkah strategis yang harus dimulai hingga terbentuknya jiwa berwirausaha:

1. Adanya pemahaman yang jelas tentang bagaimana pentingnya berwirausaha. Hal ini ada hubungannya dengan pengetahuan yang dilakukan melalui proses pengajaran di perguruan tinggi sampai ketinggian pelatihan dan keterampilan
2. Menciptakan iklim investasi yang kondusif. karena dalam hal ini kita sadar betapa sulitnya memulai suatu usaha
3. Memberikan pembinaan dan penyuluhan secara rutin dan kontinyu serta berkesinambungan

Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan

Beberapa alternatif untuk meningkatkan praktek kewirausahaan adalah dengan memberikan penugasan untuk mencari pasar yang sebanyak-banyaknya, meningkatkan pengelolaan laboratorium jasa boga, meningkatkan order dan pesanan uaha serta meningkatkan ide kreatifitas. Hal ini harus didukung dengan beberapa keterampilan seperti:

1. keterampilan teknik menjual
Kita harus dapat memperoleh perhatian pembeli yaitu dengan mengadakan kontak dengan calon pembeli seperti memperkenalkan diri, perantara orang lain, perantara surat, perantara telpon, melalui organisasi dan melalui pameran, mengadakan pendekatan dengan pembeli serta menyakinkan pembeli. Dalam matakuliah kewirausahaan, mahasiswa diajarkan untuk dapat menawarkan produk kepada pembeli baik di tempat berjual maupun ketempat-tempat lain
2. Bagaimana bersosialisasi dengan seorang penjual
Karena penjual berhubungan dengan pembeli maka wajib ia memiliki sifat-sifat yang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sifat-sifat tersebut adalah: Tenang dan tabah, Sikap mau bekerja, Simpatik, Toleransi, Pandai bergaul, Lancar bicara, Sopan santun, Bijaksana, Halus budi pekerti. Dalam hal ini mahasiswa dapat belajar bagaimana menghadapi pembeli pada saat menawarkan produk yang dijual
3. Teknik promosi
Dalam berwirausaha, kita harus dapat mempromosikan produk yang kita jual yang tujuannya adalah: Mengubah tingkah laku dan pendapat konsumen, Memberitahu paar yang dituju tentang penawaran produk, Membujuk masyarakat konsumen agar menyenangi produk tersebut serta meningkatkan masyarakat konsumen akan manfaat produk.
4. Penambahan jam praktek mengelola laboratorium jasa boga
Dalam matakuliah kewirausahaan perlu diberikan tugas mengelola laboratorium jasa boga berupa out side jasa boga. Mahasiswa diberikan tugas, merencanakannya, menjual, menilai atau mengevaluasi hasil usaha dan mempresentasikannya kepada sesama peserta belajar.

Pengembangan Proses Belajar Usaha

1. Dapat membaca peluang usaha

Informasi peluang usaha merupakan bahan masukan yang sangat penting bagi wirausahawan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pemanfaatan peluang usaha. Dalam hal ini wirausahawan harus dapat melaksanakan perubahan dalam perluasan kompetisi usaha, pembuatan produk, pemasaran produk, masalah ketenagakerjaan, cara mengelola usaha, kualitas produk dan manfaat produk. Dengan adanya informasi pemanfaatan peluang usaha, kita dapat memilih dan membuat:

- Produk yang berkualitas, laku dijual sesuai dengan daya beli konsumen
- Desain baru atau kombinasi sesuai dengan minat konsumen
- Produk atau jasa lebih cepat dan sesuai dengan daya beli konsumen
- Produk atau jasa dengan kualitas baik, sesuai dengan minat konsumen
- Wilayah pemasaran yang menguntungkan.

2. Memiliki Ide Kreatif

Upaya untuk mengembangkan ide, harus dikaitkan dengan kemampuan wirausaha dalam mengelola situasi dan peluang usaha.. Saat pengembangan ide kadang-kadang muncul ketika melakukan aktifitas yang tidak ada hubungannya dengan usaha. Kadang-kadang pengembangan ide muncul secara tiba-tiba dan tanpa diduga sebelumnya. Untuk lebih memahami langkah-langkah mengembangkan ide yang kreatif yaitu: Mengembangkan ide usaha, Menentukan tujuan khusus dalam pengembangan usaha, mengupayakan agar setiap karyawan memahami pengembangan ide yang kreatif, Membuat dan melaksanakan sistem pencatatan prestasi, memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi serta memahami perannya dan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam pengembangan ide usaha

3. Percaya diri

Seorang wirausaha harus memiliki kemampuan yang luas dan pandangan jauh kedepan. Sehingga mampu membaca berbagai situasi perubahan dan mampu mencari alternatif yang baik dalam berbagai situasi sesulit apapun, selain itu harus percaya diri serta memiliki motivasi yang kuat dalam berusaha..

Menurut BN. Marbut (1993) seorang wirausahawan harus memiliki rasa percaya diri seperti teguh dalam pendirian, tidak tergantung pada orang lain, kepribadiannya mantap dan pandangannya jauh ke depan

4. Keuletan dan Optimis

Ulet adalah tangguh, kuat dan tidak mudah berputus asa.. Wirausahawan di dalam mengelola kegiatan usahanya selain harus ulet, diharapkan juga agar jangan loyo, mudah putus asa, pasrah menyerah dan tidak mau berjuang. Wirausahawan harus berambisi ingin maju didalam melaksanakan kegiatan usaha atau bisnisnya. Wirausahawan yang menunjukkan pantang menyerah (optimis) dan ulet dalam melaksanakan kegiatan usahanya, biasanya banyak berhasil di dalam usahanya

C. KESIMPULAN

Kurikulum merupakan suatu bidang kajian yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemajuan pada masa yang akan datang, terlebih-lebih tuntutan era globalisasi, sehingga dapat meluluskan mahasiswa sebagai calon guru sesuai dengan standar kompetensi,

Dalam proses pembelajaran sesuai dengan pendidikan vokasi, kepada calon guru dapat diarahkan untuk menumbuhkan kewirausahaan melalui pengalaman wirausaha seperti adanya tugas marketing dan mengelola laboratorium jasa boga, mencari order dan menerima pesanan serta dapat menciptakan/memodifikasi resep makanan. Melalui pengalaman-pengalaman ini maka sebagai calon pendidik dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada peserta didiknya. Hal lain seperti membaca peluang usaha, memiliki ide kreatif, Percaya diri, ulet, optimis. serta mengikuti perkembangan bidang kewirausahaan, belajar dari wirausahawan yang sukses sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Ari Fadiati, 2003, *Pengelolaan Usaha Boga*, Jakarta

Carol Kinsey Goman, 1991, *Kreativitas dalam Bisnis*, Jakarta Bina Rupa aksara

Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum SMK 2004 Mata Pelajaran Kewirausahaan semua bidang keahlian*, Jakarta ,Direktorat Pendidikan Daar dan Menengah

Iskandar Salim, 1990, *Pengantar Praktis Kewirausahaan*, Bandung Al Ghifari.

Marbun BN, 1993, *Kekuatan dan kelemahan Perusahaan kecil*, PT Pustaka Binaman Pressindo.

Sagit,Suhardi, 1980.*Mengembangkan kewirausahaan*.Yogyakarta, Universitas gajah mada

Zulkarnain, 2006, *Kewirausahaan*, Adi Cita Karya Nusa, Yogyakarta.